

**PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP
PERSISTENSI LABA DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

Muhammad Andrian Widyanto¹⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Peradaban

E-mail: andrewidyanto96@gmail.com

Mokhammad Kodir²⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Peradaban

E-mail: ukhaodi@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to find out the impact of tax avoidance and debt rates on profit persistence with managerial ownership as a moderation variable (Empirical study of property and real estate companies listed in the BEI period 2019-2023). This type of research is the study of quantitative approaches with associative methods with the aim of determining the bet and the relationship between two or more variables. Sample taken using purposive sampling techniques. Sample of 155 data from 31 real estate and property sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2023. Data analysis techniques used are descriptive statistical techniques and panel data regression using Eviews 12. Tax avoidance affects the persistence of profits, the debt rate does not influence the persistence of profit, and managerial ownership is unable to moderate the influence of tax avoidance and the rate of debt on the continuity of profit.

Keywords : tax avoidance, debt rate, ownership managerial, earnings persistence.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *tax avoidance* dan tingkat hutang terhadap persistensi laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi (studi empiris perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2019-2023). Jenis penelitian ini adalah penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif dengan tujuan penentu pengaruh dan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sampel yang diambil menggunakan Teknik purposive sampling. Sampel berjumlah 155 data dari 31 perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik statistik deskriptif dan regresi data panel menggunakan Eviews 12. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance*, tingkat hutang dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba. *Tax avoidance* berpengaruh terhadap persistensi laba, tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh *tax avoidance* dan tingkat hutang terhadap persistensi laba.

Kata kunci: *tax avoidance*, tingkat hutang, kepemilikan manajerial, persistensi laba.

PENDAHULUAN

Dalam kenyataan ini, keberadaan kegiatan perekonomian menjadi suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Di Indonesia, aktivitas perekonomian sering berfluktuasi (Abbas

& Hidayat, 2020). Dengan diperlihatkannya kondisi keuangan negara belum sepenuhnya stabil atau nilai dolar terhadap rupiah masih terbilang tinggi menempatkan bisnis pada risiko kerugian atau kebangkrutan (Asriyanti & Gunawan, 2022).

Di tengah krisis ekonomi saat ini, perusahaan harus melakukan inovasi untuk mempertahankan operasi perusahaan dan reputasi mereka agar tetap bersaing. Ketersediaan dana atau modal, di mana perusahaan menerima pendanaan dari pihak eksternal seperti kreditur dan investor, merupakan komponen penting dalam menjaga reputasi perusahaan di mata pesaing. organisasi harus meningkatkan kualitas kinerjanya untuk mendapatkan dukungan finansial dengan membangun kepercayaan eksternal.

Kualitas kinerja suatu perusahaan dapat diukur dari perolehan labanya dalam jangka waktu tertentu. Persistensi laba adalah ekspektasi laba buku di masa depan yang tercermin dalam laba tahun berjalan dan ditentukan oleh arus kas dan komponen akrual. Persistensi laba juga merupakan bagian dari laporan keuangan, yang digunakan oleh perusahaan untuk membuat keputusan dan menentukan seberapa baik atau buruk suatu perusahaan. Sehingga laba dan kinerja perusahaan yang kuat telah menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan (Meidiyustian & Oktaviani, 2023).

Fenomena terkait persistensi laba, diantaranya perusahaan yang terdaftar di BEI, PT sepatu bata Tbk (2020), PT Shoes Bata Tbk (BATA) pada 2019-2020 tidak persisten dimana mencatatkan kerugian sebesar 177,76 M. Sedangkan BATA mencatatkan laba sebesar Rp 23,44 miliar pada tahun 2019. Penjualan bersih tahun 2020 mencapai Rp 459,58 miliar, turun Rp 50,64% dari Rp 931,27 miliar year-on-year. PT Indofarma (INAF) tidak menjamin laba yang persistensi karena mencatatkan penurunan penjualan bersih sedalam 8,18% dari Rp 148,94 miliar di kuartal I 2018 menjadi Rp 136,26 miliar di triwulan pertama 2019. Adapun INAF mencatat kerugian mencapai Rp 21,77 miliar dibandingkan dari kuartal I 2018 yang juga merugi sebesar Rp 8,48 miliar (Kontan.co.id, 2022). Selanjutnya emiten yang membukukan kinerja kurang baik pada kuartal I tahun ini adalah PT Phapros (PEHA) yang penjualannya tumbuh 26% menjadi Rp 177 miliar. Sementara itu laba yang dapat didistribusikan kepada pemilik Perusahaan turun 58,3% dari 12,4 M di kuartal I 2018 menjadi Rp 5,08 M. Fenomena lain perusahaan property dan real estate PT. Summarecon agung Tbk (SMRA) yang tidak dapat menjamin persistensi laba karena mengalami penurunan pada periode 2020 sebesar 93,15 persen atau menjadi 10,2 miliar dari laba bersih sebesar 149,02 miliar (Kontan.co.id, 2020), sama halnya dengan laba bersih. PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) yang tidak menunjukkan persistensi laba dengan membukukan laba bersih 4,60 Triliun di tahun 2019 dibandingkan dengan 5,25 Triliun di tahun 2018, perusahaan Lippo Karawaci mengalami kerugian sebesar 1,98 Triliun di tahun 2019 (Kontan.co.id, 2023). Fenomena tersebut menyebabkan persistensi laba mulai dipertanyakan karena laba dengan fluktuasi menurun dalam waktu yang cukup singkat.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba diantaranya tingkat hutang. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sangat bergantung pada sumber modal perusahaan yang berguna untuk operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat terus mengembangkan usahanya dan menghasilkan laba yang maksimal. Salah satu sumber modal perusahaan adalah hutang. *Leverage* dapat dihitung dengan rasio total hutang terhadap total aktiva perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang. Semakin tinggi leverage yang dimiliki perusahaan membuat manajemen perusahaan akan semakin meningkatkan usahanya untuk menghasilkan laba yang persisten dengan tujuan mempertahankan kinerja perusahaan yang baik dihadapan investor maupun kreditur.

Fenomena yang terkait dengan Tingkat hutang di perusahaan sub sektor tekstil dan garmen pada PT Star Petrochem Tbk (STAR), perusahaan ini mencatatkan penurunan jumlah utang yang cukup signifikan pada akhir tahun 2020. Total utang perusahaan garmen dan tekstil ini menurun dari tahun 2019 Rp.200.161.402.637 menjadi Rp.124.422750.504. Penurunan utang tersebut merata pada utang jangka pendek maupun utang jangka panjang perusahaan. Pinjaman tersebut berasal dari bank swasta. Rata-rata bunga sekitar 11,22%. Dimana perseroan juga mengalami kenaikan kinerja keuangan di akhir Desember. Sedangkan perolehan laba bersih bertambah dari Rp.812.487.745 menjadi Rp.851.063.026, dari fenomena PT Star Petrochem tersebut bahwa setiap perusahaan membutuhkan hutang untuk membantu dalam mendanai perusahaan agar tetap beroperasi dan begitu pentingnya kebijakan hutang sebagai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya kepada kreditor.

Faktor lain yang dapat memengaruhi persistensi laba dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance*. Pajak menjamin kelangsungan pendanaan untuk pembangunan nasional dan merupakan salah satu sumber penerimaan terbesar negara. Sektor perpajakan adalah salah satu sumber terbesar pendapatan negara. Penerimaan pajak digunakan untuk pembiayaan belanja negara dan pembangunan negara (Rizqiyah dan Pramuka, 2021). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021, tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak adalah suatu kewajiban yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan hukum menurut ketentuan peraturan perundang-undangan tanpa memperoleh imbalan secara langsung yang sifatnya memaksa dan demikian diwajibkan oleh orang perseorangan atau badan hukum. Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak suatu negara Indonesia. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali PDB dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka akan semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut. Rata-rata rasio pajak negara Indonesia dalam enam tahun terakhir sekitar 12,14 persen. Rasio tersebut menunjukkan bahwa pendapatan negara Indonesia yang berasal dari pajak belum optimal, mengingat Indonesia termasuk negara yang memiliki kategori pendapatan menengah ke bawah, dengan rata-rata rasio pajak pada negara dalam kategori ini adalah 19% (Rohima et al., 2021).

Menurut kementerian keuangan, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018 sebesar 5,15%, maka Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2018 seharusnya sebesar Rp14.286 triliun. Artinya, dengan penerimaan pajak tahun 2018 hanya sebesar Rp1.315,9 triliun, maka rasio penerimaan pajak terhadap PDB (*tax ratio* definisi sempit versi pemerintah saat ini) adalah sebesar 9,2%. Diketahui bahwa *tax ratio* tahun 2018 sebesar 9,2% ini bukan saja yang terburuk selama 4 tahun pemerintahan, melainkan juga yang terendah dalam 45 tahun terakhir perjalanan sejarah Indonesia (Sri Lestari Yuli P, 2020).

Direktur Eksekutif Pratama-Kreston *Tax Research Institute* (TRI), menyatakan bahwa meskipun SPT PPh badan dilaporkan, sebenarnya banyak perusahaan melakukan praktik penghematan pajak melalui SPT tersebut. Praktik tersebut bisa berupa perencanaan pajak (*tax planning*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance and tax evasion*). *Tax planning* menjadi opsi bagi perusahaan ketika regulasi pajak memberikan insentif atau fasilitas perpajakan. Hal ini karena perusahaan dapat mengurangi beban pajak karena aturan sudah memperbolehkannya melalui hukum yang berlaku dan ketentuan pajak, contohnya adalah penghasilan yang tidak dikenakan pajak (Santoso, 2021).

Kepemilikan manajerial juga dapat memengaruhi kualitas laba yang tercermin

dalam persistensi laba. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, semakin besar tanggung jawab manajer dalam pertanggungjawaban laporan keuangan. Manajer yang juga memiliki saham akan berupaya meningkatkan persistensi laba perusahaan, karena laba yang meningkat akan berdampak pada dividen yang dibagikan kepada pemegang saham (Wardana et al., 2021). Oleh karena itu, kepentingan manajer dan investor luar perusahaan akan sejalan, yaitu mendapatkan dividen yang maksimal dari investasi mereka.

Penelitian ini memperluas dari penelitian sebelumnya mengenai penghindaran pajak dan persistensi laba dengan menambahkan keterlibatan tingkat perusahaan dan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi digunakan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen menjadi lebih kuat atau lebih lemah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran kepemilikan manajerial dalam memoderasi hubungan antara *Tax avoidance*, tingkat hutang dan persistensi laba. Sementara itu, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber referensi bagi akademisi atau peneliti selanjutnya yang tertarik pada isu kepemilikan manajerial, tingkat utang, tax avoidance, dan persistensi laba.

METODE ANALISIS

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian Jim (2021) mengatakan “bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme”. Menurut Chaudari et al., (2020) menganggap metode ini sebagai metode ilmiah karena memenuhi prinsip-prinsip ilmiah seperti empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Disebut sebagai metode kuantitatif karena data dan penelitian berbasis angka dan statistik digunakan. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Tujuan dari penggunaan metode asosiatif ini adalah untuk menentukan pengaruh dan hubungan antara dua atau lebih variabel.

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Populasi ini terdiri dari objek dan subjek dengan karakteristik dan ciri tertentu, serta tekad peneliti untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019), dalam penelitian Jim (2021) teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan beberapa aspek dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan mencakup sifat unik dari individu atau objek, baik individu maupun objek. Penelitian ini berfokus pada tiga jenis variabel : variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Dari variabel yang digunakan terdapat perumusan masing-masing variabel yakni :

Persistensi Laba

Salah satu cara untuk mengukur kinerja bisnis adalah laba. Perusahaan melakukan modifikasi laba untuk membuat laba terlihat konsisten dalam laporan keuangan karena keinginan investor untuk memperoleh return yang lebih tinggi. Laba yang stabil dan tidak sering berubah setiap periode disebut konsistensi laba (Denita & Safii, 2022). Kegiatan ini dilakukan untuk menarik investor agar berinvestasi, menghitung persistensi laba dengan perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan, yang terdiri dari laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah aktiva.

Tax Avoidance

Penghindaran pajak adalah upaya wajib pajak untuk memanfaatkan peluang yang tersedia dalam peraturan perpajakan untuk membayar pajak yang lebih sedikit. Meskipun undang-

undang perpajakan secara harfiah tidak melanggarnya, tindakan ini dianggap melanggar semangat undang-undang. Perencanaan pajak umumnya merujuk pada proses pengaturan usaha dan transaksi wajib pajak agar kewajiban pajak diminimalkan, tetapi masih berada dalam batas-batas yang ditetapkan oleh peraturan perpajakan (Denita & Safii, 2022) yang perhitungannya didasarkan pada rumus pembayaran pajak dibagi laba sebelum pajak.

Tingkat Hutang

Perusahaan mungkin mempertimbangkan untuk mendapatkan utang sebagai salah satu opsi pendanaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mendapatkan utang memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan manfaat dari pengurangan pajak karena pembayaran bunga dapat dikurangkan dari pajak. Namun, tingkat utang yang tinggi juga dapat menjadi ancaman karena calon investor cenderung lebih berhati-hati saat berinvestasi (Sari, 2021). Oleh karena itu, perusahaan berupaya meningkatkan kinerja mereka untuk memperkuat laba perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurdiniah & Oktapriana (2023) tingkat utang diukur dengan menggunakan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR).

Kepemilikan Manajerial

Sedangkan variabel moderasi (*Z*) adalah Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan Manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen maupun direktur perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial menjadi sering dikaitkan dengan teori agensi. Dalam teori agensi dikatakan bahwa hubungan antara manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara agent dan principal. Pengukuran variabel kepemilikan manajerial berdasarkan penelitian Arisandi & Astika (2019) menggunakan persentase saham yang di peroleh dari jumlah saham manajerial dibagi dengan jumlah keseluruhan saham yang beredar.

Analisis regresi data panel adalah teknik regresi yang bertujuan untuk mengukur data gabungan dari data *time-series* dan data *cros-ssection*, hal ini akan membuat observasi data banyak dibandingkan dengan yang hanya *cross-section* atau hanya *time-series* saja. *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan sebuah aplikasi khusus dari regresi linear berganda yang melibatkan unsur interaksi, yakni perkalian dua atau lebih variabel.

HASIL DAN ANALISIS

Analisis statistik deskriptif penelitian ini berupa nilai min, nilai max, rata-rata dan deviasi standar :

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	EP	TA	LEV	OM
Mean	-0.000	0.207	0.341	0.440
Maximum	0.545	7.209	1.320	0.989
Minimum	-0.467	-7.782	0.000	0.011
Std. Dev.	0.106	1.106	0.199	0.285
Sum	-0.074	32.101	52.853	68.145
Observations	155	155	155	155

Sumber : data diolah dengan Eviews 2024

Pada penelitian digunakan 3 model uji regresi data panel yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Berdasarkan hasil uji chow model yang terpilih adalah *random effect model*, uji hausman model yang terpilih adalah *common effect*

model. Peneliti melanjutkan ke uji langrange multiplier karena uji ini membandingkan *common effect model* dengan *random effect model*, dengan hasil terpilih model yaitu *common effect model*.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	EP	TA	LEV	OM
EP	1	0.215	-0.087	0.031
TA	0.215	1	0.006	0.011
LEV	-0.087	0.006	1	-0.043
OM	0.031	0.010	-0.043	1

Sumber : data diolah dengan Eviews 2024

Berdasarkan tabel 5 bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini < 0.90, maka dapat disimpulkan data yang digunakan pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.003	0.005	-0.683	0.496
X1	-0.000	0.001	-0.429	0.669
X2	0.008	0.008	1.029	0.305
Z	-0.003	0.006	-0.499	0.619

Sumber : data diolah dengan Eviews 2024

Berdasarkan tabel tersebut nilai *Probability* dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan residual ragam yang homogen, sehingga asumsi *heteroskedastisitas* terpenuhi.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda Data Panel dengan Model CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.007	0.021	0.322	0.748
X1	0.021	0.008	2.715	0.007
X2	-0.046	0.042	-1.095	0.275
Z	0.009	0.029	0.313	0.755

Sumber : data diolah dengan Eviews 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel persamaan regresi data panel yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = -0.011 - 0.011X_1 + 0.033X_2 + 0.0300Z + e$$

Tabel 5. Uji Simultan (F)

Uji F Regresi Data Panel		Uji F MRA	
F-Statistik	2.894	F-Statistik	2.256
Prob. (F-statistik)	0.037	Prob. (F-Statistik)	0.052

Sumber : data diolah dengan Eviews 2024

Pada pengujian model pertama analisis regresi data panel yang memperoleh nilai F hitung sebesar 2.894 dan probabilitas sebesar 0.037. Hasil pengujian analisis regresi data panel

ini menunjukkan angka probabilitas < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *tax avoidance* dan tingkat hutang secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba. Selanjutnya pada pengujian model kedua yaitu uji MRA memperoleh nilai F hitung sebesar 2.256 dan probabilitas sebesar 0.052. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai probabilitas lebih besar ($>$) dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *tax avoidance*, tingkat hutang dan kepemilikan manajerial secara simultan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R-squared)

<i>R-Square</i> Regresi Data Panel	<i>R-Square</i> MRA
0.054	0.070

Sumber : data diolah dengan Eviews 2024

Hasil uji koefisien determinasi pada model pertama menunjukkan nilai determinasi sebesar 0.054 (5,4%). Nilai ini menunjukkan variabel *tax avoidance* dan tingkat hutang menjelaskan persistensi laba sebesar 5,4%. Selanjutnya hasil uji koefisien determinasi pada model MRA menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.070 (7,0%). Nilai ini menunjukkan hasil interaksi antara kepemilikan manajerial dengan *tax avoidance* dan tingkat hutang terhadap persistensi laba secara simultan sebesar 7,0%.

Tabel 7. Uji Parsial (t)

Variable	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keputusan
<i>Tax Avoidance</i>	2.715	1.976	0.007	Diterima
Tingkat Hutang	-1.095	1.976	0.275	Ditolak

Sumber : data diolah dengan Eviews 2024

Tabel 8. Uji Parsial (t) Variabel Moderasi

Variable	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keputusan
<i>Tax Avoidance</i>	-0.288	1.976	0.774	Ditolak
Tingkat Hutang	-0.851	1.976	0.396	Ditolak

Sumber: data diolah dengan Eviews 2024

Hipotesis 1

Dari hasil perhitungan analisis regresi data panel variabel *Tax Avoidance* memperoleh nilai t hitung 2.715 dengan tingkat probabilitas sebesar $0.007 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap persistensi laba **diterima**.

Hipotesis 2

Dari hasil perhitungan analisis regresi data panel variabel Tingkat hutang memperoleh nilai t hitung 1.095 dengan tingkat probabilitas sebesar $0.275 > 0.05$, yang menunjukkan bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba **ditolak**.

Hipotesis 3

Dari hasil perhitungan analisis regresi data panel variabel kepemilikan manajerial memperoleh nilai t hitung 1.095 dengan probabilitas *tax avoidance* sebesar $0.774 > 0.05$, yang menunjukkan bahwa *tax avoidance* yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba **ditolak**.

Hipotesis 4

Dari hasil perhitungan analisis regresi data panel variabel kepemilikan manajerial memperoleh nilai t hitung 1.095 dengan probabilitas tingkat hutang sebesar $0.396 > 0.05$, yang menunjukkan bahwa *tingkat hutang* yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial

terhadap persistensi laba **ditolak**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah di Desa Pangebatan menghadapi tantangan yang signifikan dalam hal pengelolaan dan pendanaan pendidikan. Permasalahan utama yang muncul meliputi keterbatasan dana operasional, rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan diniyah, serta lemahnya kapasitas manajerial dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan madrasah. Ketiga persoalan ini saling terkait dan menjadi hambatan besar bagi kelangsungan dan perkembangan madrasah.

Namun demikian, madrasah mampu merespons tantangan tersebut dengan sejumlah strategi yang efektif. Di antaranya adalah penyusunan rencana kebutuhan keuangan secara berkala, upaya menggali dana dari berbagai pihak tokoh Masyarakat serta donatur, serta menerapkan prinsip efisiensi dalam penggunaan dana. Meskipun strategi tersebut masih dalam tahap awal dan belum terdokumentasi secara formal, namun sudah menunjukkan hasil positif. Hal ini terlihat dari meningkatnya motivasi guru, bertambahnya fasilitas pembelajaran, dan mulai tumbuhnya kembali kepercayaan masyarakat terhadap madrasah diniyah.

Secara keseluruhan, strategi pengelolaan dan optimalisasi pendanaan yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah di Desa Pangebatan telah memberikan kontribusi nyata terhadap keberlangsungan dan peningkatan kualitas pendidikan. Pendekatan yang berbasis pada gotong royong dan komunikasi aktif dengan masyarakat menjadi kekuatan utama dalam membangun madrasah secara mandiri dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2020). Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi: Beserta Faktornya. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 200-209.
- Asriyanti, W. Y., & Gunawan, J. (2022). Pengaruh Leverage dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1035-1048.
- Chaudhari, A. A., Nazir, N., Riaz, A., Sadiq, N., & Riaz, N. (2022). Autocorrelation: what happens if the error or disturbance terms are correlated in time-series data. *Competitive Education Research Journal*, 3(2), 154-163.
- Denita, O., & Safii, M. (2022). pengaruh tingkat hutang, arus kas operasi, penghindaran pajak dan likuiditas terhadap persistensi laba: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 279-289.
- Jim, Hoy Yam. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif*.
- Meidiyustiani, R., & Oktaviani, R. F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, dan Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 7(2), 232-239.

Nurdiniah, D., & Oktapriana, C. (2023). Peran kepemilikan manajerial dalam memoderasi tingkat utang, ukuran perusahaan dan persistensi laba. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 85-100.

Rizqiyah, M. F., & Pramuka, B. A. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 21(1), 9-18.

Rohima, R., Asnawi, S. K., & Wihadanto, A. (2023). Pengaruh transaksi pihak berelasi, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap penghindaran pajak. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 19(3), 658-668.

Santoso, Y. I. (2021). Pengamat: pajak perusahaan menjadi sumber praktik penghindaran pajak. *Diakses dari <https://nasional>*.

Sari, N. N. (2021). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 343-355.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research Dan Development*. Bandung : Alfabeta

Wardana, A. A. B. A., Verawati, Y., & Bhegawati, D. A. S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(2), 260-276.

<https://industri.kontan.co.id/news/menderita-kerugian-tahun-lalu-simak-strategi-sepatu-bata-bata-pada-2022>

<https://investasi.kontan.co.id/news/laba-bersih-summarecon-agung-smra-anjlok-93-di-semester-i-2020>

<https://industri.kontan.co.id/news/lippo-karawaci-lpkr-cetak-laba-bersih-di-kuartal-i-2023-begini-kata-manajemen>